

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada hakikatnya adalah metode logis untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan pekerjaan tertentu. Alasan strategi eksplorasi ini adalah untuk memberikan gambaran kepada para ilmuwan tentang bagaimana pemeriksaan dilakukan dengan tujuan agar masalah dapat diselesaikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian rencana kausal. Irfan, dkk (2014:13) menjelaskan bahwa pemeriksaan kausal (causal relationship) adalah penelitian yang perlu melihat apakah suatu variabel yang merupakan faktor bebas mempengaruhi berbagai faktor yang menjadi variabel terikatnya.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah bagian dari eksplorasi yang berisi data tentang perkiraan faktor-faktor yang telah dipilih oleh spesialis. Sesuai dengan judul penelitian, maka variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas dan struktur modal sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

##### **3.2.1 Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel

independen yang digunakan, yaitu *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan Struktur Modal.

### 1. Corporate Social Responsibility (X1)

Pengukuran CSR dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengukuran GRI G4.

Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSDRI = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

$\sum X$  = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

N = Jumlah item pengungkapan CSR

### 2. Profitabilitas (X2)

Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini

menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kacamata akuntansi. *Return On Equity* (ROE) dirumuskan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### 3. Struktur Modal (X3)

Rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

Struktur Modal dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana DER ialah rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan pendanaan yang diperoleh melalui utang dengan pendanaan melalui modal sendiri.

Rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

#### 3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016). Nilai perusahaan yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini “Nilai Perusahaan dapat diukur dengan metode yang dikembangkan oleh James Tobin yakni metode Tobin’s Q.

Proses Tobin’s Q yakni dengan menghitung nilai perbandingan yang didapatkan dari perbandingan rasio nilai pasar saham perusahaan

dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Hasil Rasio Q lebih unggul jika dibandingkan dengan hasil rasio nilai pasar terhadap nilai buku sebab rasio ini berfokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Rumus Tobin's Q dinyatakan sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (closing price) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

### **3.3 Penentuan Populasi & Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Sugiyono (2018:130) menyatakan bahwa populasi ialah suatu daerah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2016–2020 sebanyak 11 perusahaan tetapi tidak semua perusahaan yang akan diteliti.

**Tabel 3.1**

**Perusahaan Farmasi**

NO.	Kode	Nama Perusahaan
1	TSCP	Tempo Scan Pasific Tbk.
2	INAF	Indo Farma (Persero) Tbk.
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
5	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
6	MERK	Merck Indonesia Tbk
7	PEHA	Phapros Tbk.
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
9	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
10	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
11	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2018:131) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

1. Perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan Farmasi menerbitkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan tahunan.
3. Mempunyai data yang akurat dan lengkap tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

**Tabel 3.2**

Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	11
2	Perusahaan farmasi yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) yang lengkap dan jelas selama periode 2016-2020.	4
3	Perusahaan Farmasi tidak menerbitkan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam laporan keuangan	(0)
4	Tidak memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian	(0)
	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria	7
	Tahun Pengamatan	5
	Jumlah sampel penelitian selama 5 tahun	35

Sumber : Data yang diolah kembali

Berdasarkan hasil seleksi sampel penelitian, diperoleh sebanyak 7 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Periode penelitian yang diambil oleh peneliti adalah 5 tahun, yaitu mulai dari tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. Maka jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria adalah 35 data tahunan perusahaan. Berikut ini sampel yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

NO.	Kode	Nama Perusahaan
1	TSCP	Tempo Scan Pasific Tbk.
2	INAF	Indo Farma (Persero) Tbk.
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
5	PEHA	Phapros Tbk.
6	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
7	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk.

Sumber : Data sekunder yang diolah kembali

### 3.4 Jenis & Sumber Data

Data ialah suatu informasi yang akan diolah atau disusun untuk membuktikan suatu kebenaran teori ataupun menyimpulkan hingga mencari jawaban dari suatu hal berdasarkan hipotesa penelitian yang diajukan. Maka dari itu, setiap penelitian tentunya harus memiliki data yang mana data tersebut akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian yang dilakukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data kuantitatif (data berupa angka atau besaran tertentu) yang bersifat pasti. Sesuai dengan sumbernya, data yang nantinya akan diperoleh tidak secara langsung didapatkan oleh peneliti melainkan data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan tahunan perusahaan Farmasi periode 2016 – 2020.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana metode dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung kepada subyek penelitian melainkan dengan cara

mencatat atau mengumpulkan data berdasarkan variabel yang terdapat pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) serta referensi dari peneliti sebelumnya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan keadaan data penelitian yakni statistic deskriptif dan uji asumsi klasik.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan “memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang ditinjau dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, skewness (kemencengan distribusi), serta kurtosis (Ghozali, 2006:70)”. Analisis deskriptif ialah analisis dasar yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan data secara umum.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh dan bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimator*) yang artinya nilai estimator yang terbaik, estimator yang linear, dan estimator yang tidak bias.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ialah suatu uji yang bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan desain grafik normal p-p plot dan uji *Kolmogorov – Smirnov* (K-S).



a. Prinsip uji normalitas yakni dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik normal p-p plot (Ghozali, 2006:110). Berikut beberapa hal yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji statistik *Kolmogorov – Smirnov* (K-S) yang dijelaskan oleh Ghozali (2006). Jika nilai signifikan  $< 0,05$  berarti distribusi data dinyatakan tidak normal, sebaliknya jika nilai signifikan  $> 0,05$  berarti distribusi data dinyatakan normal.

Terdapat lima hal yang alasan data tidak berdistribusi normal, yakni: “data ekstrim, tumpang tindih dari dua atau lebih proses, kurangnya data diskriminasi, data yang diurutkan, dan nilai mendekati nol.”

Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan jika data tidak berdistribusi normal, yakni:

- 1) Transformasi data, misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log) atau natural (Ln)
- 2) Menambah jumlah data

- 3) Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data
- 4) Menerima data apa adanya.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yakni suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui varians setiap grup. Jika varians sama maka dapat dikatakan terjadi homokedastisitas, sedangkan jika varians tidak sama maka dikatakan tidak terjadi homokedastisitas melainkan terjadi heterokedastisitas. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya heterokedastisitas yakni dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang terbentuk pada grafik *Scatter-Plot*. Berikut hal-hal yang menjadi dasar analisis Ghozali (2006:105):

- a. Jika terdapat suatu pola tertentu yang beraturan seperti bergelombang, melebar, ataupun menyempit maka data tersebut diindikasikan terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu yang beraturan bahkan garis yang terbentuk di bawah angka 0 dari grafik tersebut, maka data diindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yakni suatu uji regresi linear yang bertujuan untuk mendeteksi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi ini biasanya muncul ketika proses observasi yang tidak bebas sepanjang

waktu. Hal ini biasanya terjadi pada data *times series*. Karena gangguan pada satu data cenderung mengganggu data lainnya. Penggunaan program SPSS bertujuan untuk mendeteksi adanya problem autokorelasi dengan melihat *Durbin-Watson* yaitu panduan mengenai angka D-W pada tabel D-X.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi

$H_a$  : ada autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4|

Tabel Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

#### 4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas ialah suatu keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi dikatakan baik jika tidak adanya masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidak adanya masalah multikolinieritas pada

model regresi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinieritas antara lain yaitu:

- a. Nilai *standard error* untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga *t* hitung menjadi rendah.
  - b. *Standard error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen.
  - c. Pengaruh masing-masing variabel independen sulit dideteksi.
- (Ghozali, 2006:92).

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda. “Regresi linear berganda digunakan untuk menentukan hubungan linear antar variabel bebas ( $x_1, x_2, \text{ dan } x_3$ ) dengan variabel terikat ( $y$ ).” Persamaan regresi ganda dirumuskan :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

$y$  = Nilai perusahaan

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$e$  = Tingkat error atau kesalahan dalam uji hipotesis

$x_1$  = CSR

$x_2$  = Profitabilitas

$x_3$  = Struktur modal

Dalam pengujian hipotesis ini digunakan:

### 1. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (Adj R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui “seberapa besar presentase sumbangan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2009:56). Sesuai dengan tabel Model Summary dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2006:83).

### 2. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak yang bertujuan untuk “mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Taraf signifikan dalam uji F ialah 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengujian dimana H<sub>a</sub> diterima apabila p value <  $\alpha$  dan H<sub>a</sub> ditolak apabila p value >  $\alpha$ , dimana H<sub>a</sub> artinya CSR, ROA, DER secara serentak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.”

### 3. Uji t

Uji t ialah suatu uji yang bertujuan untuk “mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Taraf signifikan dalam uji t yakni 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti

secara parsial variabel independen tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima yang dapat diartikan ;jika variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.